

PENGEMBANGAN LAHAN PERTANIAN MENJADI AGROWISATA KEBUN BUAH NURSERY UNTUK MENDUKUNG PERTANIAN BERKELANJUTAN

Nurhadida Nasution^{*1}, Octasella Ainani As'ad², Supriadi Surbakti³, Mariana Eva Yanti⁴

^{1,2,3} Agribisnis, Universitas Deli Sumatera, Medan, Indonesia

e-mail: ^{*1}nurhadidanasution96@gmail.com, ²octasella14@gmail.com,
³surbakti.supriadi@gmail.com, ⁴Marianaevayanti2612@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi lahan pertanian menjadi destinasi eduwisata di Kebun Buah Nursery. Eduwisata pertanian menjadi strategi alternatif dalam meningkatkan nilai ekonomi dan edukatif dari lahan pertanian, sekaligus memberikan pengalaman belajar kepada masyarakat dan pelajar mengenai budidaya tanaman buah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Negara Beringin Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Negara Beringin Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang berjumlah 35 orang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan petani lokal, masyarakat setempat, serta stakeholder terkait. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang potensi eduwisata, serta tersusunnya rancangan kawasan eduwisata pertanian yang berbasis pada potensi lokal. Masyarakat berminat memanfaatkan pertanian mereka untuk diolah menjadi wisata karena dapat menjaga kelestarian tanaman atau meningkatkan penjualan dan dari segi ekonomi dapat mensejahterakan masyarakat.

Kata kunci: Agrowisata, Pertanian, Kebun_Buah, Pemberdayaan_Masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aims to develop the potential of agricultural land into an educational tourism destination at Kebun Buah Nursery. Agricultural educational tourism is an alternative strategy in increasing the economic and educational value of agricultural land, while providing learning experiences to the community and students about fruit plant cultivation. This community service activity was carried out in Negara Beringin Village, Sinembah Tanjung Muda Hilir District, Deli Serdang Regency. Participants in this activity were 35 people from Negara Beringin Village, Sinembah Tanjung Muda Hilir District, Deli Serdang Regency. This activity was carried out through a participatory and collaborative approach with local farmers, the local community, and related stakeholders. The results of the activity showed an increase in community understanding of educational tourism potential, as well as the preparation of a design for an agricultural educational tourism area based on local potential. The community is interested in utilizing their agriculture to be processed into tourism because it can maintain plant sustainability or increase sales and from an economic perspective it can improve community welfare.

Keywords: Agotourism, Agriculture, Fruit Gardens, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, termasuk dalam pemanfaatan lahan sebagai sarana eduwisata. Eduwisata pertanian merupakan kegiatan wisata berbasis pendidikan yang menggabungkan unsur pembelajaran dan pengalaman langsung di lingkungan pertanian. Kebun Buah Nursery memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi eduwisata yang tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat, pelajar, dan wisatawan.

Pada dekade terakhir bidang pariwisata sangat di gencarkan oleh pemerintah Indonesia. Bidang pariwisata di harapkan dapat memberikan pemasukan ke kas negara dengan pemasukan yang besar. Dengan adanya upaya tersebut, infrastruktur serta media promosi pariwisata Indonesia selalu di tingkatkan setiap waktu. Dalam sebuah survey dari kementerian pariwisata pada tahun 2014, di Indonesia terdapat 35% keseluruhan wisata alam dengan didalamnya terdapat wisata bahari (35%), ekowisata (45%), dan wisata petualangan (20%). Selain wisata alam terdapat juga wisata budaya (culture) sebanyak 60% dan wisata buatan manusia (man made) sebanyak 5% (Ratman, 2016:11). Banyaknya tempat dengan keaslian alam yang alami memiliki daya tarik berbeda bagi wisatawan untuk datang. Banyak dari wisatawan yang bertujuan hanya untuk menghilangkan penat sembari refreshing dari rutinitas sehari-hari ataupun ada yang juga sebagai objek belajar bagi anak-anak.

Pertanian adalah salah satu daya tarik yang sangat strategis dalam industri pariwisata pada saat ini. Di Indonesia pergeseran trend minat pariwisata ini disikapi dengan berkembangnya desa wisata yang sebagian besar berbasis pada agro (pertanian). Desa wisata merupakan salah satu jawaban dari perkembangan kecenderungan pergeseran tersebut. Wisatawan dengan berbagai motivasi melakukan perjalanan wisata ke desa wisata untuk bisa menikmati kehidupan masyarakat, berinteraksi secara aktif dalam berbagai aktivitas di lokasi desa lokal ini merupa kegiatan pertanian. kegiatan pertanian mulai mencakup pengelolaan sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan berbagai komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Potensi tersebut merupakan modal awal dalam mengembangkan sebuah tempat tujuan wisata yang baik dan banyak diminati (Minardi, 2009:10).

Potensi yang melimpah dalam produksi pertanian merupakan hal yang sangat bagus. Dengan adanya pengelolaan wisata, wisatawan bisa sekaligus menikmati dalam memetik buah bahkan menikmati dengan memakannya. Terbentuknya wisata edukasi pertanian merupakan jawaban baru bagi sempitnya lahan pertanian di kota. Anak muda di kota sering tidak menghargai adanya nasi dan padi. Padahal proses pembuatannya menggunakan jangka waktu yang Panjang. Dengan hadirnya tempat wisata pertanian ini diharapkan pengetahuan tentang proses dibuatnya nasi ataupun padi banyak yang mengetahuinya. Agar generasi muda mau menghargai makanan terutama nasi sebagai bahan pokok.

Kegiatan wisata dengan bertemakan kombinasi edukasi dan pertanian sangat berpotensi dikembangkan di Desa Negara Beringin. Karena pertanian

memiliki banyak sekali keunikan di dalamnya. Mulai dari proses penanaman, cara merawat hingga proses pemanenan. Dengan kombinasi macam-macam jenis tanaman, pengelolaan dan budaya lokal penduduk setempat akan menghasilkan sebuah wisata khas untuk mengedukasi wisatawan yang datang. Hal ini beriringan dengan minat para wisatawan berlatar belakang akademis dan wisatawan pelajar yang sangat tinggi. Sehingga wisata bertemakan kombinasi edukasi dan pertanian bisa menjadi sebuah peluang dan daya tarik yang bisa dikembangkan.

METODE

1. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi masalah, dengan tujuan mengenali permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Negara Beringin. Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah wawancara. Proses selanjutnya adalah melakukan benchmarking, pemaparan materi serta FGD dengan para ahli dan diakhiri dengan pengembangan konsep eduwisata.

2. Tempat dan Waktu

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Negara Beringin Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang. Waktu dilaksanakan pada bulan April 2025. Mitra kegiatan yaitu kelompok kebun nursery yang ada di Desa Negara Beringin, berjumlah 35 orang. Mereka membudidayakan sayur dan buah.

3. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan rasionalistik dimana penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan landasan teori dan studi literatur yang diharapkan dapat menjadi kebenaran umum. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode analogi best practice. Sisi eksploratif dari pengabdian masyarakat ini adalah menganalisis karakteristik untuk merencanakan konsep eduwisata yang terbaik untuk diterapkan di Kebun Buah nursery. pendekatan ini digunakan untuk mencapai sasaran pengabdian masyarakat yang telah dirumuskan sebelumnya (Among Guru, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat dan pengelola kebun memiliki antusiasme tinggi terhadap pengembangan eduwisata. Edukasi mengenai tanaman buah dan proses budidaya menjadi daya tarik tersendiri. Terbentuknya zona edukasi dan petik buah memberikan pengalaman interaktif bagi pengunjung. Selain itu, kegiatan ini mendorong terciptanya peluang usaha mikro baru di sekitar lokasi wisata. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur pendukung dan perlunya peningkatan kapasitas SDM lokal dalam pengelolaan wisata.



Gambar 1. Wisata Edukasi



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan penelitian ini diawali dengan mengumpulkan informasi terkait kebun buah nursery dan studi literatur. Diperoleh kesimpulan faktor yang perlu ditindak lanjuti agar pengembangan konsep eduwisata kenun nursery dapat dilakukan secara optimal. Faktor-faktor tersebut diantaranya: 1. Penguatan Edukasi terhadap pengelola kebun dan pendamping lapangan 2. Kejelasan tarif dan harga pengunjung 3. Peningkatan daya tarik dan promosi Berdasarkan ketiga faktor tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan kegiatan untuk mengembangkan konsep eduwisata di Kebun Buah nursery.

Pelatihan mencangkok dan pembibitan

Pelatihan Mencangkok untuk melatih keterampilan pengelola kebun, pendamping lapangan (melibatkan mahasiswa Universitas Deli Sumatera) sebagai penyalur informasi edukasi kepada masyarakat dan sekaligus pengunjung yang hadir. Dengan mengundang narasumber dari pemilik kebun

nursery (Rusdi, 2022). Salah satu jenis pengembangbiakan tanaman secara vegetatif adalah pencangkokan. Kegiatan mencangkok dapat memperbanyak bibit tanaman dengan sifat sama persis dengan induknya. Oleh karena itu, tujuan dilakukan pencangkokan adalah untuk mempercepat hasil buah dengan bibit atau keturunan yang sama persis dengan induknya. Akan tetapi, tidak semua tanaman bisa diperbanyak dengan cara mencangkok. Tumbuhan tertentu yang memiliki kambium bisa dicangkok dengan mudah, tetapi tumbuhan bergetah sulit untuk dicangkok (Handajani, 2006). Tumbuhan hasil cangkok mempunyai kemiripan yang sama dengan induknya, dikarenakan faktor genetik dari induk tetap akan diwariskan kepada tanaman baru hasil cangkok dari tanaman induk (Wigon O, 2005)

Paket eduwisata budidaya pembibitan tanaman

Kejelasan tarif merupakan salah satu faktor yang perlu ditindak lanjuti. Untuk lebih mempermudah dan menarik pengunjung dalam menentukan pilihan, maka dibuat pilihan paket agar lebih hemat sesuai keinginan yang dikehendaki pengunjung.

Meningkatkan antusiasme pengunjung dengan dibangunnya spot foto dan promosi

Setelah melakukan pengamatan ke berbagai tempat wisata, ditemukan faktor yang sangat menarik dan diminati oleh pengunjung ketika berwisata yaitu spot foto. Spot foto merupakan daya tarik yang sangat bagus dikembangkan di era sekarang. Dengan adanya spot foto, pengunjung Kebun Buah nursery tertarik untuk mengupload hasil foto tersebut di media sosial

KESIMPULAN

Pengembangan lahan pertanian menjadi eduwisata di Kebun Buah Nursery terbukti dapat meningkatkan nilai tambah lahan, memberikan edukasi bagi pengunjung, dan memberdayakan masyarakat lokal. Diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, promosi, dan kemitraan agar program ini dapat berkembang secara berkelanjutan. Penelitian pengembangan konsep eduwisata yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung dan meningkatnya kompetensi tambahan pengelola kebun dan pendamping lapangan. Upaya yang perlu ditingkatkan yaitu dengan menambah jumlah spot foto dan fasilitas ibadah sehingga dapat menambah kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Among Guru. (2020). Pengertian Best Practice, Ciri-ciri, dan Format Laporrannya. Amongguru.Com. <https://www.amongguru.com/pengertian-best-practice-ciri-ciri-dan-formatlaporrannya/>
- Suhartini, T. (2020). Eduwisata Berbasis Pertanian. Yogyakarta: Deepublish.
- Handajani. (2006). eberhasilan Pencangkokan Pada Tanaman Jambu Air. Teknologi Produksi Pencangkokan Mendukung Industri
- Kementerian Pertanian RI. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Eduwisata.

- Malihah, Elly dan Heri Puspito Diah Setiyorini. 2014. Tourism Education and Edu-Tourism Development: Sustainable Tourism Development Perspective in Education. Dalam International Seminar on Tourism 102 (ISOT), Bandung 27 - 28 October 2014 – “Eco-Resort and Destination Sustainability: Planning, Impact, and Development”
- Malkanathi, S. H. P. and J. K. Routy. 2011. ‘Potential for Agrotourism Development: Evidence from Sri Lanka’. Dalam The Journal of Agricultural Sciences Volume 6(1): Hal. 45-58.
- Martaleni. 2017. Pemasaran Pariwisata di Indonesia. Malang: CV. IRDH (Research & Publishing).
- Riyadi, M. (2019). Model Eduwisata Pertanian untuk Peningkatan Ekonomi Desa. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 122–130.
- . Rusdi. (2022). Universitas Deli Sumatera Adakan Pelatihan Mencangkok - Nolesa. Nolesa.Com. <https://nolesa.com/kkn-kelompok-101- dan-102-uin-suka-adakan-pelatihanmencangkok/>
- Suwantoro, G. (1997). Dasar-dasar pariwisata / oleh Gamal Suwantoro. Andi.
- Wigono O. (2005). Kelebihan Pencangkakan Dengan Menggunakan Sabut Kelapa. Fakultas Pertanian IPB Bogor.